

PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

1) Fransiska Benge

Mahasiswa Program Studi Akuntansi

e-mail:

2) Laurentius D. Gadi Djou

Dosen Program Studi Akuntansi

e-mail: gadidjou@yahoo.co.id

3) Yulita Londa

Dosen Program Studi Akuntansi

e-mail: yulitalonda00@gmail.com

Abstract

The research objectives (1) determine the effect of Net Income on Dividend Policy (2) to determine the effect of Operating Cash Flow on Dividend Policy (3) to determine the effect of Net Income and Operating Cash Flow on Dividend Policy. The research sample is 45 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2016 period. Classic assumption test: normality test, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The data analysis technique used simple regression analysis techniques and multiple regression analysis. The results of the study: (1) Partially Net Profit has a negative effect on Dividend Policy (2) Operational Cash Flow has a negative effect partially and on Dividend Policy (3) Net Income and Operating Cash Flow simultaneously have a negative effect on Dividend Policy.

Keywords: Net Income, Operating Cash Flow, Dividend Policy

1. Pendahuluan

Pembagian dividen dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan kas yang tersedia di perusahaan. Secara teoritis perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan dividen yang besar. Akan tetapi perusahaan yang memiliki laba yang besar belum tentu akan membagikan dividen dalam jumlah besar karena perusahaan dapat menggunakan sebagian laba yang diperoleh tersebut sebagai laba ditahan untuk mengembangkan perusahaan kecil kepada para pemegang saham.

Namun pada kenyataannya, dalam mengalokasikan laba bersih baik untuk dibagikan sebagai dividen ataupun diinvestasikan kembali masih mengalami ketidak konsistenan. Perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi dan memiliki arus kas positif belum tentu membagikan dividen. Karena pentingnya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembagian dividen, maka tidak jarang peneliti melakukan penelitian kembali tentang kebijakan dividen. Bagaimana perusahaan tetap mempertahankan kepercayaan investor dan mengembangkan perusahaan melalui pemanfaatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah suatu hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh manajer ataupun pemegang saham. Penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait kebijakan dividen menyimpulkan hasil yang berbeda-beda, sehingga belum pasti diketahui dasar perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu laba bersih dan arus kas operasi. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena peneliti menganggap perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup diminati baik oleh pengusaha ataupun investor hal tersebut ditandai oleh banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh laba bersih terhadap kebijakan deviden, pengaruh arus kas terhadap kebijakan deviden, pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan deviden dan pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kebijakan Deviden

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:330) dalam (Cahyo, 2013) kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2010: 125) dalam Mulyaningsih, N., & Rahayu, D. (2016) kebijakan deviden menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pembagian saham dan investasi kembali perusahaan. Laba ditahan (*retained*

earnings) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi deviden merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Menurut Manurung dan Siregar (2009) beberapa teori yang relevan dalam kebijakan deviden adalah *smoothing theory*, *clientele effect theory*, *tax preference theory*, *dividend irrelevance theory*, *bird in the hand theory*, *residual theory of dividends*, teori signal atau isi informasi deviden (*information content of dividend*).

2.2 Laba Bersih

Harisson, et al. (2012:11) dalam (Cahyo, 2013) menyatakan bahwa laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih diperoleh apabila total pendapatan melampaui total beban. Dalam akuntansi, kata “bersih” merujuk pada jumlah setelah pengurangan. Jadi, laba bersih adalah sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima deviden dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

2.3 Arus Kas

Menurut Ardiyos (2010:654) dalam (Cahyo, 2013), arus kas operasi adalah laba sebelum bunga dan penyusutan dikurangi pajak. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan dengan mengambil Data di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Manufaktur). Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan mendownload melalui situs www.bei.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data menggunakan, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan pengujian hipotesis. Variabel dan pengukurannya:

1. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden sebagai variabel dependen. Kebijakan deviden perusahaan tercermin dalam besar deviden. DPR merupakan hasil perbandingan antara deviden dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010, yang diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*). DPR dihitung dengan cara :

DPR =

$$\frac{\text{Dividend Yang Dibagi Oleh Persahaan Yang Terdaftar Di BEI}}{\text{Laba Yang Tersedia Bagi Pemegang Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI}} \times 100\%$$

2. Laba Bersih

Laba bersih sebagai variabel independen. Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Yang diukur dengan satuan Rupiah per lembar saham (*Earnings Per Share*). Laba bersih dihitung dengan cara :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT Yang diperoleh Perusahaan Yang Terdaftar di BEI}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi sebagai variabel independen. Arus kas yang dihasilkan dari selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas serta setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana yang tercantum dalam laporan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Arus kas operasi dihitung dengan cara :

$$\text{OCF} = \text{Kas masuk dari kegiatan operasi} - \text{kas keluar dari kegiatan operasi} - \text{setara kas dari kegiatan operasi}$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Dividen dengan menggunakan SPSS versi 16.0, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.123 ^a	.015	-.032	114.980647	2.124

a. Predictors: (Constant), Arus kas operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan dividen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8479.205	2	4239.603	.321	.727 ^b
	Residual	555263.065	42	13220.549		
	Total	563742.271	44			

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

b. Predictors: (Constant), Arus kas operasi, Laba Bersih

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-838.357	1151.608		-.728	.471
	Laba Bersih	45.268	76.125	.092	.595	.555
	Arus kas operasi	40.170	89.722	.069	.448	.657

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Berdasarkan hasil uji-t pada masing-masing variabel independen (Laba Bersih dan Arus Kas Operasi), dapat diketahui bahwa Laba Bersih memiliki nilai signifikansi 0,555 atau lebih dari 0,05 (α) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Laba Bersih berpengaruh Negative terhadap Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR. Sementara itu, variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,657 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai signifikansi Arus Kas Operasi lebih besar dari 0,05 (α) yang berarti Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

- a. Pada Output Regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Laba bersih adalah 0,555. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, dan dapat disimpulkan hipotesis 1 tidak diterima dan di karena didukung dengan data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian. Hasil ini tidak mendukung teori keuangan yang dijelaskan Manurung dan Siregar (2009 : 7) bahwa besarnya dividen ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kebijakan dividen yang ditetapkan (Irawan, D., & Nurdhiana, N. 2012).
- b. Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Arus Kas Operasi adalah 0,657. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus Kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividend, dan dapat disimpulkan Hipotesis 2 tidak diterima karena didukung dengan data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ipaktri (2012) yaitu variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan

dividen, namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Siregar (2009) dimana arus kas yang berasal dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen Irawan, D., & Nurdhiana, N. (2012).

- c. Berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F semua variabel Penelitian komponen Laba Bersih dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividend pada derajat kepercayaan dibawah 0,05 atau 5 persen.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :
 - a. Variabel Laba Bersih (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.
 - b. Variabel Arus Kas Operasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diperoleh bahwa Laba bersih (X1), dan Arus Kas Operasi (X2), tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

5.2 Saran

1. Bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya mencari tahu profil perusahaan. Karena itu menyangkut kinerja perusahaan bagus atau tidaknya yang berkaitan dengan pembagian dividen.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti: likuiditas perusahaan, kebijakan dividen tahun sebelumnya (Lintner, 2009) dll.

Daftar Pustaka

- Cahyo, A. D. (2013). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Akuntansi.
- Ifada, L. M., & Kusumadewi, N. (2014). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set dan Firm Size terhadap Dividen Kas*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 6, 184-185.
- Irawan, D., & Nurdhiana, N. (2012). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis, 1(1), 102683.
- Julini, D., Siahaan, Y., & Sinaga, M. (2015). *Pengaruh Financial Distress (Altman Z-Score) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan, 3(1).
- Mulyaningsih, N., & Rahayu, D. (2016). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Dharma Ekonomi, 23(43).
- Puspitasari, N. A., & Darsono, D. (2014). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- www.bei.co.id
- Yosephine, F., & Tjun, L. T. (2016). *Pengaruh Cash Ratio, Return on Equity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Akuntansi Maranatha, 8(2), 237-269.